

Penguatan Literasi Gizi dan Pendampingan Tatalaksana Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting

**Nurul Fitria Aprilia^{*1}, Siti Masruroh², Giska Enny
Fauziah³, Maftah Rozani Al-Am⁴**

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri, Indonesia

^{*}nurulfitria.aprilia@gmail.com

Abstract: Stunting is growth failure caused by the accumulation of nutritional deficiencies that last during pregnancy until the age of 24 months. From the data sources obtained, it shows that in one of the sub-districts in Kediri Regency, specifically in Purwoasri Sub-district, several children are indicated to be stunted. This happens due to several reasons, one of which is that most parents still have little knowledge about the meaning of stunting. To increase knowledge about stunting in Purwoasri District, one way that can be done is by providing outreach and assistance to mothers of toddlers in Purwoasri District. This service activity was carried out on July 28 2024, at the Purwoasri Community Health Center UPTD Work Area. This socialization activity is carried out by holding direct meetings to deliver material by resource persons to mothers of toddlers. The results of the service activities show that overall mothers of toddlers know and understand stunting, starting from the definition, dangers of stunting, causes of stunting, treatment and prevention of stunting. It is hoped that this activity can be the first step to improve the nutritional status of children and reduce stunting rates in the Purwoasri sub-district.

Keywords: *stunting, socialization and assistance, toddlers*

Abstrak: Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan yang disebabkan akumulasi kekurangan nutrisi atau gizi yang berlangsung selama kehamilan sampai usia 24 bulan. Dari sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa salah satu Kecamatan di Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Purwoasri ada beberapa anak yang terindikasi stunting. Hal itu terjadi karena beberapa hal, salah satunya yaitu sebagian besar orang tua masih sedikit pengetahuan tentang makna stunting. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting di Kecamatan Purwoasri salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada Ibu Balita di Kecamatan Purwoasri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 28 Juli 2024 bertempat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwoasri. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan mengadakan pertemuan secara langsung guna penyampaian materi oleh narasumber kepada Ibu Balita. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Ibu Balita telah mengetahui dan memahami tentang stunting mulai dari definisi, bahaya stunting, penyebab stunting, treatment dan pencegahan stunting. Harapannya setelah kegiatan ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan status gizi anak dan mengurangi angka stunting di kecamatan Purwoasri.

Kata Kunci: *Stunting, Sosialisasi, Pendampingan, Balita*

PENDAHULUAN

Masalah gizi atau disebut dengan istilah Stunting (Regina & Wahyuni, 2020) adalah suatu kondisi seseorang yang mana memiliki tinggi badan kurang apabila dibandingkan dengan seseorang pada umumnya. Detegaskan

kembali bahwa dalam sebuah artikel menjelaskan bahwa kondisi stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau yang seumurannya. Yang mendasari penyebab terjadinya stunting atau salah satu faktor utama penyebab stunting adalah masalah kekurangan nutrisi dalam jangka waktu panjang. Di negara Indonesia masalah kekurangan nutrisi ini masih menjadi polemik yang belum dapat diatasi sepenuhnya, sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

Data dari Kemenkes menunjukkan bahwa dampak dari stunting adalah dapat menurunkan prestasi akademik, dapat meningkatkan resiko obesitas dan dapat meningkatkan resiko penyakit degeneratif (Nandini et al., 2023). Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan seseorang, utamanya resiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanganan stunting harus menjadi prioritas utama.

Disamping itu, stunting pada masa yang akan datang juga akan memberikan dampak secara tidak langsung dengan kondisi fisik calon ibu, postur tubuh calon ibu, berat badan, tinggi badan serta kecukupan gizi calon ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Oleh karena itu, intervensi sejak dini melalui program sosialisasi dan pendampingan menjadi penting, terutama dengan sasaran ibu balita pada usia dini yang didampingi oleh Kader dari Desa. Sebagai mitra dari pelaksanaan kegiatan.

Penanganan masalah gizi pada balita perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif dan preventif, terutama dengan meningkatkan literasi gizi ibu balita, peran aktif kader kesehatan desa, serta kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Edukasi gizi yang tepat diharapkan mampu mendorong keluarga menerapkan

pola makan seimbang sesuai kondisi sosial-ekonomi dengan memanfaatkan pangan lokal bergizi, sekaligus memahami pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat untuk mencegah stunting. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif masyarakat sehingga dapat menurunkan angka stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwoasri, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024 di UPTD Puskesmas Purwoasri. Bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa sosialisasi dan pendampingan seperti metode menurut (Saleh et al., 2023), yaitu pertemuan langsung untuk penyampaian materi oleh narasumber kepada Ibu Balita yang memiliki anak dalam rentan usia dini yang didampingi oleh Kader Desa (Nurbaiti et al., 2018). Pemaparan materi sosialisasi menggunakan metode ceramah dengan media power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai ilustrasi, media laptop serta *microphone* dan pengeras suara, kegiatan timbang dan ukur badan, konsultasi kesehatan bersama dokter umum serta evaluasi kesehatan bersama ahli gizi dan HP sebagai alat untuk komunikasi serta dokumentasi berlangsungnya kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu Balita yang memiliki anak dalam rentan usia dini yang berada di wilayah Kecamatan Purwoasri yang terdiri dari 23 Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi di UPTD Puskesmas Purwoasri, dilanjutkan dengan diskusi bersama pihak puskesmas terkait penentuan jadwal pelaksanaan PKM. Setelah itu, tim

menyiapkan surat izin pelaksanaan serta berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi pemaparan materi, diskusi dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan Ibu Balita yang memiliki anak dalam rentan usia dini yang didampingi oleh Kader Desa yang bertempat di UPTD Puskesmas Purwoasri terlihat begitu antusias dengan pemaparan materi PKM “Tatalaksana Balita dengan Masalah Gizi “. Pemaparan materi melalui media visual berupa slide power point dengan menggunakan alat berupa LCD Proyektor yang menjadi media bantu dalam kegiatan sosialisasi (Nurbaiti et al., 2018). Sebagai seorang Ibu yang memiliki anak dengan masalah gizi dalam rentan usia dini, terlihat ibu balita sangat antusias dan bersemangat sekali saat menjadi peserta sosialisasi. Hal tersebut karena pengetahuan mereka yang cenderung minim tentang arti “masalah gizi atau stunting” (Cahyawati, 2022) bagi masa tumbuh kembang seorang anak. Pernyataan tersebut dibuktikan saat tim PKM memeberikan wawasan awal terkait masalah gizi melalui post-test, mereka cenderung belum bisa dan masih salah ketika mereka menjawab.



Penyampaian Materi

Isi materi yang disampaikan terkait pengertian masalah gizi, bahaya yang ditimbulkan akibat masalah gizi (Damayanti & Ma'Ruf, 2023), faktor penyebab masalah gizi serta cara pencegahan masalah gizi pada balita (Putu Ayunda Trisnia & Ni Wayan Sri Ekayanti, 2024). Penyampaian materi sosialisasi dilengkapi juga dengan animasi gambar yang menarik sehingga para peserta tertarik dengan materi yang akan disampaikan. Metode penyampaian materi secara interaktif, dikarenakan pada tahap awal kegiatan sosialisasi, sudah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan terkait masalah gizi sangat minim (Simbolon et al., n.d.). Setelah mengetahui pengetahuan awal ibu balita yang memiliki anak dalam rentang usia dini selanjutnya tim PKM memaparkan materi yaitu mulai pengertian stunting hingga cara pencegahan stunting bagi anak balita hingga rentang usia dini. Berikut ulasan singkat mengenai materi yang disampaikan pada saat sosialisasi dan pendampingan.



Pemeriksaan Kesehatan

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi atau gizi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperperah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Junmulyana et al., 2025). Stunting juga dapat membahayakan bagi tumbuh kembang anak sebab menurunkan kemampuan kognitif otak kanan, gangguan perkembangan fisik (*kerdil*), kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit, penyakit jantung dan pembuluh darah, kesulitan belajar, serta di masa yang akan datang bagi anak perempuan akan mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya saat sudah dewasa (Pertiwi et al., 2024). Penyebab terjadinya stunting sangat beragam, salah satu penyebabnya adalah gizi anak yang tidak tercukupi (Sari et al., 2020). Anak yang mengalami stunting memiliki ciri-ciri yang terlihat secara fisik. Salah satunya yaitu pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda, berat badan rebdah apabila dibandingkan teman sebaya dan proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda. Adapun cara untuk mencegah terjadinya stunting bagi anak yaitu dengan memenuhi

kebutuhan nutrisinya sejak dari kehamilan, memberikan ASI pada anak hingga usia 2 tahun, memberikan MPASI yang bergizi, memberikan imunisasi yang lengkap serta pola asuh yang baik dari seluruh anggota keluarga (Priyono, 2020).



Pengukuran Tinggi Badan

Selama penyampaian materi berlangsung terlihat Ibu balita sangat antusias dan bersemangat hal ini terlihat dari saat mereka merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh Nakes dan tim PKM. Meskipun jawaban yang disampaikan masih terdapat kekurangan, namun terdapat kemauan mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang stunting (Nirmalasari, n.d.). Secara garis besar, pertanyaan yang disampaikan terkait sejauh mana pengetahuan para Ibu terkait pengertian stunting, ciri-ciri anak yang terkena stunting, serta cara penanganan stunting. Setelah sesi pemaparan materi selesai, tahap selanjutnya adalah mengukur berat badan dan menimbang badan yang mana tahap ini adalah tahap pengecekan apakah balita sudah cukup ideal atau masih perlu perhatian khusus untuk mencapai target ideal (TB dan BB sesuai dengan usia). Selepas itu, anak-anak balita menuju meja selanjutnya

yaitu konsultasi kesehatan bersama dokter umum dilanjutkan skrining permasalahan gizi bersama ahli gizi.



Penimbangan Berat Badan

Kegiatan PKM dilaksanakan selama lima jam dan pada akhir sesi penyuluhan tim pelaksana melakukan evaluasi melalui pemberian post-test kepada ibu balita yang berisi pertanyaan terkait pengertian stunting, dampak stunting bagi anak, penyebab terjadinya stunting, ciri-ciri stunting, bentuk penanganan atau treatment bagi anak yang mengalami stunting, serta upaya pencegahan stunting yang perlu dilakukan oleh orang tua. Setelah menyelesaikan post-test, peserta juga diminta mengisi survei kepuasan pertemuan yang mencakup penilaian terhadap fasilitas yang disediakan, cara penyajian narasumber, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, konsumsi yang diberikan, serta usulan untuk pertemuan atau kegiatan selanjutnya.

Hasil evaluasi tim PKM menunjukkan bahwa secara keseluruhan Ibu balita telah memahami materi yang diberikan terkait bahaya stunting bagi anak usia dini. Diharapkan setelah kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan para orang tua terkait pentingnya memberikan nutrisi yang seimbang untuk anak. Selain itu, sanitasi serta pengecekan rutin juga harus senantiasa menjadi pembiasaan (Rahayu et al., n.d.). Sehingga pertumbuhan

dan perkembangan anak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya stunting yang menjadi penghambat masa tumbuh kembang mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwoasri yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai stunting pada anak usia dini, yang tercermin dari masih ditemukannya kasus stunting di Kecamatan Purwoasri, sehingga melalui kegiatan ini tim PKM memberikan sosialisasi kepada ibu balita sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, P. N. (2022). *Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. 1.*
- Damayanti, E. A. F., & Ma'Ruf, H. (2023). PENDAMPINGAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI EDUKASI DAN PEMBERDAYAAN KADER MASYARAKAT. *Abdimas Galuh*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8776>
- Junmulyana, S., Maulana, T. B., Amelia, S., Suwandana, E., & Wulandari, S. (2025). SOSIALISASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING DAN CARA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DAN BALITA DI DESA KARANGPAPAK. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(1), 131–137. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i1.177>
- Nandini, N., Inggita Raiesa Rahmi, Anam, M. S., Pratiwi, J., Patria Jati, S., & Dewanti, N. A. Y. (2023). Training and

- Assistance in Integrated Management of Childhood Illness for Pneumonia and Diarrhea Cases: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TATALAKSANA MANAJEMEN TERPADU BALITA SAKIT UNTUK KASUS PNEUMONIA DAN DIARE. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I1.2023.8-15>
- Nirmalasari, N. O. (n.d.). *STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA*.
- Nurbaiti, L., Widiastuti, I. A. E., & Buanayuda, G. W. (2018). *PELATIHAN DETEKSI DINI DAN TATALAKSANA SEGERA MALNUTRISI PADA BATITABAGI KADER POSYANDU. 1*.
- Pertiwi, A. N., Hardani, H., Alfisahrin, A., & Julaikha, S. (2024). SOSIALISASI KESEHATAN CEGAH STUNTING DENGAN PROGRAM A,B,C,D,E PADA BALITA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.33651/jpms.v3i1.661>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Putu Ayunda Trisnia & Ni Wayan Sri Ekayanti. (2024). Pendampingan/Revitalisasi Posyandu Cempaka 1 Banjar Taked Desa Selulung Kecamatan Kintamani. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(3), 218–223. <https://doi.org/10.22225/wmmj.3.3.2024.218-223>
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Km, S., Ph, M., Putri, A. O., Km, S., Kes, M., Anggraini, L., & Km, S. (n.d.). *STUDY GUIDE – STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA BAGI MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT*.

- Regina, T., & Wahyuni, A. (2020). *TATA KELOLA PEMERIKSAAN GIZI BAYI, BALITA DAN USIA LANJUT*.
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. S. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Sari, E. K., Bartini, I., & Winantu, A. (2020). *Strategi Penurunan Stunting: Optimalisasi Kader, Pengembangan Pangan Fungsional, dan Pemanfaatan Aplikasi S-Care di Desa Karangtengah, Imogiri, Bantul*.